

JURNAL PENELITIAN

Volume 17, Nomor 1, Februari 2023 (169-192)

<http://dx.doi.org/10.21043/jp.v17i1.21841>

<https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/jurnalPenelitian/index>

PEMANFAATAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT DALAM PENGEMBANGAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

Iftitah Ardiwira Pramesti

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

iftitahardi@gmail.com

Nur Faujiyah

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

nurfauziyah113@gmail.com

Putri Rahmawati

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

putrianggun2599@gmail.com

Abdulloh Hamid

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

doelhamid@uinsby.ac.id

Moh. Hafiyusholeh

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya, Indonesia

hafiyusholeh@uinsby.ac.id

Abstract

This research aims to investigate the utilization of Information and Communication Technology (ICT)-based learning media in enhancing the professionalism of Islamic Religious Education teachers. ICT-based learning media offers significant potential for Islamic Religious Education teachers to expand access to learning resources, create interactive learning experiences, boost student motivation, and foster collaboration among fellow educators. This study proposes a

descriptive-quantitative research approach, involving the distribution of questionnaires to Islamic Religious Education teachers in the Candi sub-district of Sidoarjo. Through this research, it is anticipated that a deeper understanding of the impact and implications of utilizing ICT-based learning media on the professional development of Islamic Religious Education teachers will be gained. Based on the analyzed data, the research will demonstrate that out of the surveyed teachers, 16 teachers (53.33%) achieved high scores, while 11 teachers (36.67%) fall into the medium category, and finally, 3 teachers (10%) fall into the low category. This research also conducted interviews with several Islamic Religious Education teachers at the middle school level, revealing that these teachers have effectively utilized ICT-based media in their teaching and professional development.

Keywords: *Information and Communication Technology, Learning Media, Professional Teacher Development*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki pemanfaatan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) dalam meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam. Media pembelajaran ICT menawarkan potensi besar bagi guru-guru Agama Islam dalam memperluas akses ke sumber daya pembelajaran, menciptakan pengalaman pembelajaran yang interaktif, meningkatkan motivasi siswa, dan membangun kolaborasi dengan sesama guru. Studi ini mengusulkan pendekatan penelitian deskriptif-kuantitatif, dengan menyebarkan angket kepada guru Agama Islam di kecamatan Candi Sidoarjo. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menyumbang wawasan dan pemahaman yang lebih mendalam tentang dampak dan implikasi dari pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam pengembangan profesional guru Agama Islam. dari analisis yang telah diteliti maka peneliti akan menunjukkan bahwa yang mendapatkan nilai tinggi dengan persentase (53,33%) ada 16 guru, sedangkan ada 11 guru dengan persentase (36,67%) akan memperoleh nilai tengah, dan terakhir terdapat 3 guru (10%) dalam kategori sedang. Penelitian ini juga melakukan wawancara terhadap beberapa guru PAI tingkat SMP, bahwa guru PAI sudah memanfaatkan media

berbasis ICT secara efektif dalam pembelajaran dan pengembangan profesional mereka.

Kata Kunci: *Information and Communication Technology Media Pembelajaran, Pengembangan Profesional Guru*

A. Pendahuluan

Era teknologi yang semakin maju pada abad 21 ini, dunia pendidikan juga semakin berkembang. Para guru Agama Islam memiliki peran penting dalam memberikan pemahaman agama kepada siswa serta membentuk karakter. Namun, seringkali terjadi masalah terkait rendahnya kompetensi dan profesionalisme guru dalam mengajar materi agama menggunakan teknologi. Meskipun ICT menawarkan potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pengajaran dan pembelajaran dalam mata pelajaran PAI, banyak guru PAI menghadapi hambatan dalam mengintegrasikan teknologi ini ke dalam metode pengajarannya. Salah satu hambatan utama adalah kurangnya pelatihan dan pemahaman yang memadai tentang cara memanfaatkan ICT secara efektif dalam pembelajaran agama. Selain itu, terdapat kendala teknis dan infrastruktur yang mungkin menghambat penggunaan teknologi tersebut, terutama di daerah-daerah dengan akses terbatas terhadap fasilitas ICT.¹ Oleh karena itu, pengembangan profesional guru PAI dalam mengadopsi media belajar berbasis ICT menjadi esensial agar mereka dapat memanfaatkan potensi teknologi ini secara optimal, meningkatkan kualitas pengajaran, dan membantu siswa memahami nilai-nilai agama Islam dalam konteks modern. Diperlukan upaya konkret, seperti pelatihan intensif dan dukungan infrastruktur, untuk mengatasi problematika ini dan memastikan bahwa guru PAI siap menghadapi tuntutan pendidikan masa depan. Pemanfaatan *Information and Communication Technology (ICT)* dalam pengembangan

¹Ghoyatul Qoshwa & Evi Fatimatur Rusydiyah, "Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Teknologi Di MA Bustanul Ulum Glagah Lamongan". *Tarbiawi* 9, No.1. hal: 1–20. (2020).

bahan ajar dapat memberikan dampak positif dalam pengembangan profesional guru PAI di sekolah. ICT memungkinkan guru untuk mengakses berbagai sumber belajar yang terbaru dan terkini, termasuk buku digital, jurnal elektronik, dan sumber daya pendidikan daring.² Information and Communication Technology (ICT) merupakan konsep yang mengacu pada pemanfaatan teknologi komputer dan komunikasi untuk memproses, menyimpan, mengirimkan, dan mengambil informasi secara digital. ICT melibatkan penggunaan perangkat keras (seperti komputer, server, jaringan, dan perangkat mobile) serta perangkat lunak (seperti aplikasi, sistem operasi, dan platform komunikasi) untuk mengelola, memproses, dan mentransfer informasi dalam berbagai bentuk.³ ICT mencakup berbagai bidang teknologi yang berhubungan dengan komputasi dan komunikasi, termasuk internet, jaringan komputer, perangkat mobile, perangkat keras dan perangkat lunak komputer, sistem informasi, multimedia, e-commerce, dan banyak lagi. Ini memungkinkan manusia untuk berkomunikasi, berkolaborasi, mengakses informasi, dan mengelola data dengan cepat dan efisien.⁴

Sesuai yang tertulis dalam UU no. 14 Tahun 2005 terkait dengan tenaga pengajar (guru dan dosen) diwajibkan sebagai jabatan profesi di Indonesia. Pemerintah memberikan penghargaan terhadap profesi guru dengan memberikan sertifikasi profesi dan tunjangan profesi sesuai dengan tahapannya. Adapun tujuan dari Pemberian tunjangan profesi pendidik bukan hanya untuk meningkatkan kesejahteraan guru, tetapi juga untuk mengembangkan profesionalisme guru baik secara kelembagaan maupun mandiri. Tuntutan profesionalisme guru merupakan suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dan dilaksanakan

²Alismaiel. "Usability Evaluation of Mobile App for the Sustainable Professional Development of Teachers". No.1. hal: 4-30. (2022).

³Axmedov. "A New Approach to Teaching Information Technologies in Education". *Central Asian Journal of Education and Computer Sciences (CAJECS)*. Vol: 1, No:2. Hal: 73-78. (2022).

⁴Adeline C & Irwansyah. "Determinisme Teknologi: Penggunaan ICT Dalam Pembelajaran Daring". *Jurnal Nomosleca*. 8 (1) April. Hal: 46-65. (2022).

melalui pengembangan keprofesian berkelanjutan.⁵ Tanggung jawab untuk menjaga profesionalisme individu ini terletak pada guru sebagai individu. Pada Peraturan Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENAG PAN) Nomor 16 Tahun 2019, Pasal 1 Ayat (5) menjelaskan mengenai Pengembangan Profesional Berkelanjutan (SPD) sebagai proses peningkatan kompetensi guru yang dilaksanakan secara bertahap sesuai kebutuhan, guna terus meningkatkan kapasitas profesional mereka. Tugas dan fungsi guru juga telah dijelaskan dalam UU mengenai Reformasi Administrasi dan Struktur Birokrasi Nomor 16 Tahun 2009 tentang Tugas dan Fungsi Guru. Pembinaan guru terdiri dari tiga bagian yaitu: 1) pengembangan diri, 2) publikasi ilmiah, dan 3) karya inovatif.⁶

Pada RPJMN 2020–2024, KEMENDIKBUD Indonesia akan memprioritaskan empat hal, diantaranya yaitu: struktur kelembagaan, perkembangan teknologi, anak, dan adanya pergerakan revolusi mental di masyarakat. Dalam pandangan teknologi ini, Menteri akan memberikan dukungan kepada semua anggota dalam sistem yang beroperasi secara efisien. Untuk memberikan layanan berkualitas tinggi kepada menteri pendidikan dan budaya, kemajuan teknologi, perluasan informasi, dan peningkatan komunikasi dalam bidang pendidikan di Indonesia harus dicapai dengan pemanfaatan ICT secara maksimal. Pengelolaan bahan ajar, penunjang administrasi pendidikan, satuan pendidikan, penunjang pembelajaran di institusi pendidikan dan prasarana pendidikan lainnya merupakan salah satu peran dan kegunaan ICT.⁷ Teknologi digital yang sudah digunakan dan diterapkan di sekolah untuk membantu peserta didik belajar,

⁵A. Kurniawan. “Tunjangan Profesi, Pendidikan dan Latihan Profesi (PLPG) Dalam Kinerja Guru AMS”. *Jurnal Adm Pendidik*. Vol: 25, No:2, 324–335. (2018). doi:

⁶Ummar, M.K. “The Influence Of Teacher Certification Towards The Pedagogic and Professional Competence Of a Physics Teacher”. *International Journal of Education and Management Studies*. Vol:3, No:3, 363. (2013).

⁷Trinna Aulia Nafrin & Hudaidah Hudaidah. “Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19”. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2. hal: 456–462. (2021).

ini telah berkembang pesat dan membantu para peserta didik dan pendidik menemukan informasi dari berbagai tempat. Juga membantu kita belajar tentang teknologi melalui kelas virtual atau pembelajaran online yang dapat diakses.⁸ Salah satu dari banyaknya platform e-learning yang disediakan, diantaranya seperti Edmodo, Learning Home, Moodle, Google Classroom, dan bahkan website pembelajaran online. Sekarang ada banyak konferensi video, seperti viscowebex, zoom, dan Google Meet.⁹

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT memiliki berbagai keuntungan bagi pengembangan profesional guru PAI. Pertama, penggunaan media ICT dalam bahan ajar dapat memperkuat interaksi antara pendidik dan peserta didik. Dengan memanfaatkan platform pembelajaran online guru dapat berinteraksi dengan murid secara langsung, memberikan umpan balik secara cepat, dan mendorong keterlibatan aktif para murid dalam proses belajar mengajar. Kedua, pemanfaatan teknologi dalam bahan ajar memberikan kemampuan untuk belajar yang lebih fleksibel dalam hal waktu dan alokasi.¹⁰ Guru Pendidikan Agama Islam memiliki kemampuan untuk menciptakan video pembelajaran, merancang presentasi multimedia, atau mengembangkan materi pembelajaran interaktif yang dapat diakses oleh siswa secara fleksibel, baik itu di waktu maupun tempat yang mereka inginkan.¹¹ Ini memungkinkan peserta didik untuk belajar secara individu dan memungkinkan guru untuk memantau perkembangan belajar peserta didik secara

⁸Amikra Istiningsih & Sodik. "Dampak Diskusi Online Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Lampung" *Jurnal Penelitian LAIN Kudus*. Vol:16, No:2. Hal: 219-246. (2022).

⁹Sadat. "Penggunaan Platform Google Classroom & Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19". *Tsaqafah: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol:2, No:1. Hal: 11-18. (2020)

¹⁰Zhiyasheva Zhanar Shoraevna et al.. "Teachers Views on the Use of Information and Communication Technologies (ICT) in Education Environments". *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. 16, No. 3 (2021).

¹¹Arasyiah and rohiat. "Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam". *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. 14, no. 2. hal: 1-9. (2020).

lebih efektif. Selain itu, perubahan paradigma dan keterampilan digital juga merupakan tantangan yang harus dihadapi.¹² Para guru harus memiliki pengetahuan serta kemampuan yang diperlukan untuk menggabungkan teknologi dengan efektif dalam proses pembelajaran dan juga dalam pengembangan profesional mereka.¹³ Dukungan yang tepat dalam bentuk pelatihan dan pembimbingan juga penting untuk membantu guru mengatasi hambatan tersebut. Adapun beberapa penelitian yang telah membahas terkait ICT diantaranya seperti:

Pertama, penelitian terkait peningkatan kompetensi guru. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini dilakukan di sekolah dasar yang terletak di kecamatan Pasir Penyu, dengan melibatkan 10 orang guru. Data dikumpulkan melalui lembar observasi yang mengamati penggunaan TIK oleh guru dalam proses pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan signifikan dalam kompetensi guru dalam menggunakan TIK dalam pembelajaran. Pada siklus pertama, persentase kompetensi guru berada pada tingkat sedang sebesar 57%, yang kemudian meningkat menjadi 83% pada siklus berikutnya dengan kategori yang sangat tinggi. Dari hasil dan pembahasan ini, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan supervisi klinis efektif dalam membantu mengatasi hambatan yang dihadapi oleh guru dalam mengadopsi TIK dalam proses pembelajaran.¹⁴ Selanjutnya yang kedua penelitian terkait media pembelajaran ICT. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah analisis literatur

¹²D. Wanto and O.A Mutiara Sendi. "Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa PAI IAIN Curup". *Jurnal Penelitian*. Vol:16, No:1. 107-124. (2022).

¹³Setiawan, R. "The Influence of Income, Experience, & Academic Qualification on The Early Childhood Education Teachers, Creativity in Semarang, Indonesia". *International Journal of Instruction*. Vol:10, No:4, 39-50. (2017).

¹⁴Umarudulis Udulis. "Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan TIK Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran* (PAJAR). Vol. 3. No.04. hal: 2614-1337. (2019).

dan bersifat deskriptif. Penelitian ini menggunakan analisis konten secara teratur untuk memahami setiap konsep dan menjelaskan hasilnya. Temuan dari penelitian ini dapat dirangkum sebagai berikut: (1) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT dalam dunia pendidikan membawa berbagai keuntungan; (2) Pembelajaran matematika di tingkat sekolah menengah (SMP dan SMA) memiliki manfaat yang signifikan.¹⁵

Pada tulisan ini memiliki persamaan dengan penulisan sebelumnya yaitu subjek pemanfaatan media ICT, dan objek yang berbeda. Fokus objek tulisan ini membahas tentang pengembangan profesional guru PAI secara berkelanjutan. Dengan menggunakan ICT, guru PAI dapat mengakses sumber daya pendidikan yang lebih luas, meningkatkan interaksi dengan siswa, dan memberikan fleksibilitas dalam pembelajaran. Namun, tantangan seperti aksesibilitas teknologi dan pengembangan kompetensi digital guru perlu diatasi. Di tengah perkembangan zaman digital, pemanfaatan media pembelajaran yang berfokus pada TIK/ ICT dapat memberikan dampak positif yang besar dalam meningkatkan kompetensi profesional guru PAI serta meningkatkan kualitas pembelajaran agama Islam di Indonesia.

Tujuan dari studi penelitian ini adalah menyelidiki pemanfaatan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) dalam meningkatkan profesionalisme guru Agama Islam. Studi ini menerapkan metode deskriptif kuantitatif untuk menggambarkan atau menjelaskan fenomena atau variabel tertentu tanpa melakukan manipulasi atau intervensi pada variabel tersebut, dan laporan hasilnya diantisipasi akan menjadi landasan untuk perumusan kebijakan baru terkait dengan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi dalam konteks pembelajaran. Penelitian ini melibatkan guru SMP di kecamatan Candi, Sidoarjo,

¹⁵Magdalena Wangge, "Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah". *Fraktal: Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*. Vol:1, No:1. hal: 31–38. (2020).

dan sampel diambil dengan metode random sampling sederhana yaitu salah satu teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian untuk memilih sekelompok elemen atau anggota populasi secara acak. Guru PAI tingkat SMP di kecamatan Candi diizinkan untuk mengisi survei, yang menghasilkan 30 guru, diantaranya 18 guru laki-laki dan 12 guru perempuan. Sugiyono mengungkapkan bahwa penelitian yang memanfaatkan kuesioner atau angket sebagai instrumen melaksanakan survei pada populasi yang berskala luas dan besar.¹⁶ Namun, perlu dicatat bahwa data yang dianalisis berasal dari sampel yang diambil dari populasi, sehingga variabel bebas pada penelitian deskriptif kuantitatif tidak ada perbandingan atau korelasi dengan variabel independen dan variabel lainnya.¹⁷

B. Pembahasan

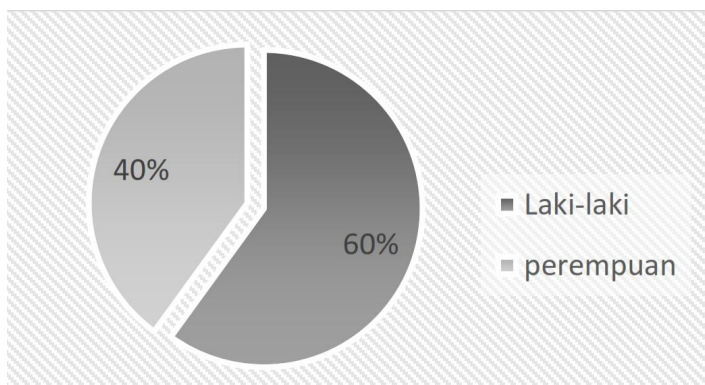
1. Pembelajaran Berbasis ICT

Penggunaan ICT telah mengubah cara kerja, pendidikan, bisnis, dan interaksi sosial. Teknologi ini telah membawa kemajuan dalam berbagai aspek kehidupan, seperti akses ke informasi global, peningkatan efisiensi operasional, pengembangan aplikasi dan solusi inovatif, dan memfasilitasi komunikasi yang lebih cepat dan mudah antara individu dan organisasi di seluruh dunia.¹⁸ Secara keseluruhan, ICT memainkan peran penting dalam transformasi digital masyarakat modern, memungkinkan akses informasi yang lebih luas, kemudahan komunikasi, dan meningkatkan efisiensi dalam berbagai bidang kehidupan. Pada penelitian ini, peneliti mengambil 30 data guru diantaranya sebagai berikut:

¹⁶Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. (2018).

¹⁷Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D". Bandung: Alfabeta. (2017)

¹⁸Waleed M Al-Rahmi et al., "Digital Communication: Information and Communication Technology (ICT) Usage for Education Sustainability," *Sustainability (Switzerland)* 12, no. 12 (2020).



Gambar 1. Persentase Gender

Dari ilustrasi dalam Gambar 1 di atas, dapat disimpulkan bahwa mayoritas terdiri dari 18 guru berjenis kelamin laki-laki, yang setara dengan 60% dari total, sedangkan sisanya adalah 12 guru perempuan, yang mencapai 40% dari keseluruhan. Dari perspektif pendidikan, jika kita melihat pada guru-guru PAI di tingkat SMP di Candi yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini dengan mengisi kuesioner, semuanya memiliki latar belakang pendidikan tingkat sarjana (S-1). Tiap elemen dalam instrumen yang memanfaatkan skala Likert memiliki jangkauan yang mencakup dari sangat positif ke sangat negatif. Terdapat lima kategori dalam skala Likert sebagai opsi jawaban, yaitu sering, cukup, kadang-kadang, kurang, dan sangat jarang. Skala Likert digunakan untuk menilai atau mengukur pandangan, sikap, serta persepsi yang dimiliki oleh individu atau kelompok terhadap peristiwa-peristiwa sosial. Dalam skala Likert, respons terhadap setiap elemen dalam instrumen mencerminkan spektrum yang berkisar dari sangat positif hingga sangat negatif. Skala Likert digunakan untuk mengkategorikan setiap respons alternatif ke dalam lima kategori, yaitu sangat sering, sering, sedang, kurang, dan sangat kurang, sebagai pilihan jawaban. Kemudian, kategori ini dibagi lagi menjadi lima subkategori, yakni sangat baik, baik, sedang, kurang, dan sangat kurang. Kriteria penilaian skor

dihitung dengan menggunakan Penilaian Acuan Normatif (PAN) atau peringkat standar pada skala ini:¹⁹

Tabel. 1 Pengkategorian

No	Category Interval	Category
1.	$M + 1.5 SD < X$	Very Often
2.	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Often
3.	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Normal
4.	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Rarely
5.	$5 X \leq M - 1,5 SD$	Very rarely

Keterangan:

M = Nilai rata-rata (Mean)

X = Skor

SD = Standar Deviasi

Menurut pendapat Sugiyono, bahwa setelah mengelompokkan data ke dalam kategori-kategori tertentu, langkah berikutnya adalah menggunakan rumus persentase untuk menghitung persentase dari masing-masing data, setelah melakukan klasifikasi data ke dalam kelompok-kelompok tersebut. Rumus persentase yang diterapkan untuk menghitung persentase dari setiap data adalah sebagai berikut:²⁰

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase

F = Frekuensi

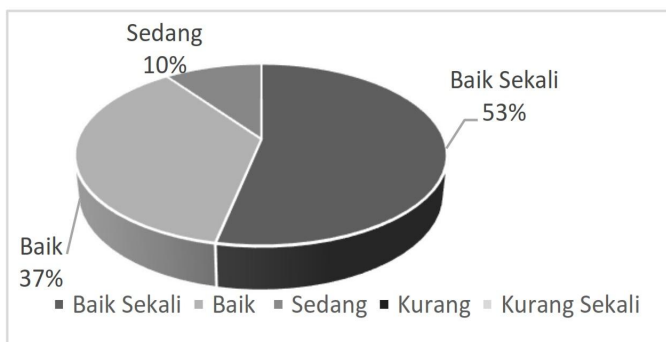
N = Jumlah subjek/responden

¹⁹Wicaksono & Utama.. "Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT oleh Guru Penjas kota Bandar Lampung". *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olah Raga)*. Vol:5, No:1. Hal: 41-49. (2020).

²⁰Sugiyono. "Metode Penelitian Pendidikan". Bandung: Alfabeta. (2010)

2. Hasil Penelitian

Hasil Klarifikasi dari pemanfaatan media belajar berbasis ICT terhadap perkembangan profesional guru PAI Tingkat SMP di Kecamatan Candi Sidoarjo adalah sebagai berikut: kelompok kategori baik dengan persentase 53,33%, yang menunjukkan bahwa guru PAI setiap saat memanfaatkan media belajar berbasis ICT dengan baik, jika diperlukan guru juga dapat mengikuti pelatihan dan kursus yang lebih intensif. Kategori baik juga mencapai sekitar 36.67% persentase, menunjukkan bahwa guru PAI hampir selalu menggunakannya dengan efektif dalam proses pembelajaran media belajar berbasis ICT. Kemudian dalam kategori sedang persentasenya adalah 10%, sedangkan di kelompok kurang dan kurang sekali tidak ada. Karena di sekolah guru dituntut dan diharuskan untuk menggunakan media teknologi atau ICT dalam pembelajaran di era modernisasi digital, guru lebih sering menggunakan ICT dalam pembelajaran PAI. Penggunaan ini dinilai dengan lima skala Likert: sangat sering (*Very often*), sering (*Often*), sedang (*Normal*), kurang (*Rarely*), dan sangat kurang (*Very rarely*).



Gambar 2. Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT

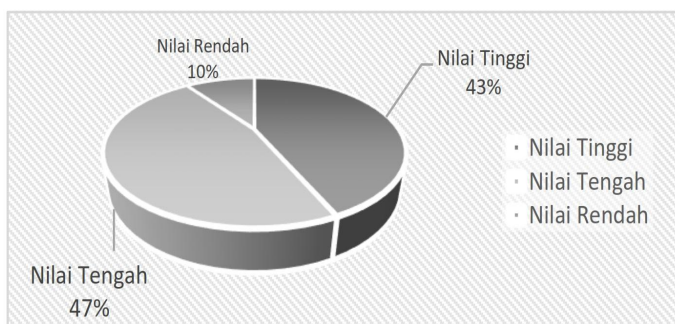
Pada gambar 2, hasil penelitian mengenai dampak penggunaan media pembelajaran berbasis ICT terhadap perkembangan PAI di SMP di Kecamatan Candi Sidoarjo ditampilkan secara keseluruhan.

Terdapat 16 guru PAI, yang merupakan sekitar 53,33% dari total; 11 guru PAI, yang mencapai sekitar 36,67%; 3 guru PAI, yang setara dengan 10%, termasuk dalam kategori sedang. Sementara itu, tidak ada guru yang termasuk dalam kategori kurang atau sangat kurang.

Hasilnya menunjukkan bahwa guru PAI tingkat SMP di Kecamatan Candi Sidoarjo telah mengadopsi media pembelajaran berbasis ICT dengan berdasarkan tiga indikator berikut: (1) Keterampilan guru PAI dalam menggunakan media pembelajaran berbasis ICT, (2) Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, dan (3) Implementasi metode pembelajaran berbasis ICT. Hasil ini didasarkan pada 25 pertanyaan yang berkaitan dengan satu indikator, dan berikut adalah hasilnya.

- a. Kemampuan guru PAI tingkat SMP dalam menggunakan media pembelajaran berbasis (ICT)

Ada tiga aspek penilaian yang akan digunakan pada penelitian ini dalam mengimplementasi pembelajaran ICT didasarkan pada kemampuan guru PAI. Pertama nilai tinggi, Aspek pembelajaran yang sudah sesuai dengan RPP (seperti membuat video pembelajaran terkait materi PAI dan menggunakan pembelajaran blended dan flipped learning). Kedua nilai tengah, dalam aspek pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan (seperti penggunaan media audio, visual, audio visual dan multimedia), dan nilai rendah dalam aspek sehari-hari (seperti menggunakan Microsoft Office dan Power Point).

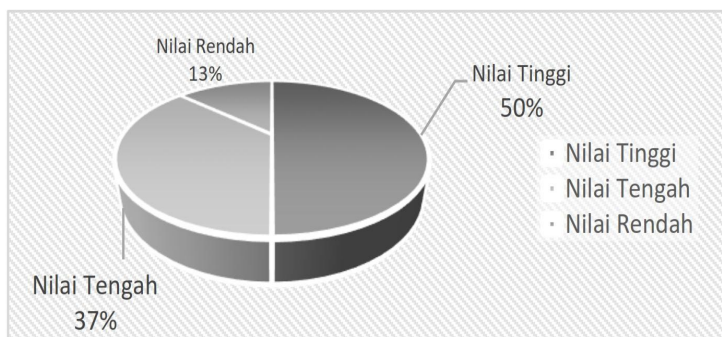


Gambar 3. Implementasi Pembelajaran

Pada gambar 3 diatas, bahwa hasil data penelitian tentang kemampuan guru PAI dalam menerapkan pembelajaran melalui ICT di Kecamatan Candi Sidoarjo menunjukkan bahwa 13 guru (sekitar 43,33%) mendapatkan penilaian tinggi, yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 5 guru perempuan yang melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Sementara itu, 14 guru (sekitar 46,67%) mendapatkan penilaian tengah, terdiri dari 8 guru laki-laki dan 6 guru perempuan yang melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan kondisi lapangan untuk beberapa pelajaran. Selanjutnya, 3 guru (sekitar 10%) mendapatkan penilaian rendah, yang terdiri dari 2 guru laki-laki dan 1 guru perempuan yang melaksanakan pembelajaran harian dari beberapa pelajaran sesuai dengan materi PAI.

b. Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT

Dalam hal ini, pemanfaatan media pembelajaran dengan sistem ICT yang digunakan guru memiliki 3 aspek penilaian diantaranya yaitu: pertama, akan mendapatkan nilai tinggi jika guru memanfaatkan google classroom, Microsoft teams dan LMS; kedua, akan mendapatkan nilai tengah jika guru dapat memanfaatkan aplikasi pendidikan seperti canva, memanfaatkan proyektor dan laptop yang telah disediakan di sekolah; ketiga, mendapat nilai rendah jika guru memanfaatkan whatsapp grub, instagram sekolah dan media lainnya.



Gambar 4. Pemanfaatan Media Pembelajaran

Pada gambar 4 diatas mencerminkan bahwa dalam era modernisasi digital, pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT telah menjadi bagian penting dalam pengembangan profesional guru. Sebanyak 15 guru (50%), yang terdiri dari 8 guru laki-laki dan 7 guru perempuan, memanfaatkan Google Classroom serta menggunakan proyektor dan laptop, dan mereka mendapatkan penilaian tinggi. Selanjutnya, 11 guru (sekitar 36,67%), dari 7 guru laki-laki dan 4 guru perempuan, menggunakan aplikasi Canva dan juga mengandalkan proyektor dan laptop, mendapatkan penilaian tengah. Sedangkan, 4 guru (sekitar 13,33%), yang terdiri dari 3 guru laki-laki dan 1 guru perempuan, menggunakan platform seperti WhatsApp grup, Twitter, dan media lainnya.

3. Penggunaan metode pembelajaran berbasis ICT

Hasil dari Penggunaan pembelajaran berbasis ICT (Information and Communication Technology) dapat membantu meningkatkan efektivitas pembelajaran sambil mendorong partisipasi aktif peserta didik dalam proses belajar. Adapun penilaian menggunakan 3 kategori: pertama, pembelajaran berbasis proyek dan web (presentasi multimedia, video pembelajaran, blog dan website) akan mendapatkan nilai tinggi; kedua, pembelajaran berbasis game (quizizz, baamboozle, minecraft, dll) akan mendapat nilai tengah; ketiga pembelajaran berbasis kolaboratif dan melakukan kerjasama dengan orang tua akan mendapat nilai rendah.

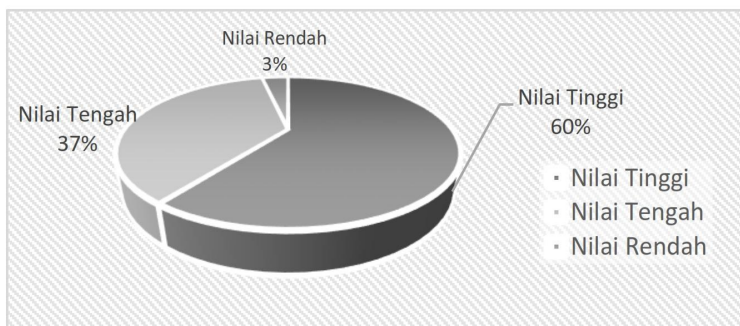


Image 5. Metode Pembelajaran Berbasis ICT

Pada gambar 5, hasil yang didapatkan dari penggunaan metode pembelajaran berbasis ICT terdapat 18 guru (60%) dari 9 guru laki-laki dan 9 guru perempuan mendapatkan nilai tinggi. Selain itu, 11 dari 8 guru laki-laki dan 3 guru perempuan, yang berjumlah 36,67%, secara rutin mengadopsi metode pembelajaran berbasis permainan seperti quizizz, baamboozle, minecraft, dll mendapat nilai tengah. Selanjutnya, terdapat 1 guru laki-laki (3,33%) lebih menggunakan pembelajaran berbasis kolaboratif dan melakukan kerjasama dengan orang tua akan mendapat nilai rendah.

Perubahan zaman dari Revolusi Industri 4.0 ke era 5.0 melibatkan transformasi yang lebih mendalam dalam teknologi dan dampaknya pada masyarakat.²¹ Era 5.0 diharapkan akan membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia dan membentuk cara kita berinteraksi dengan teknologi.²² Peran guru akan berubah menjadi fasilitator dan mentor dalam era pendidikan 5.0. Dengan kemajuan teknologi, informasi dapat diakses dengan mudah, sehingga peran guru lebih terfokus pada upaya mengembangkan keterampilan secara

²¹M. Iksan Kahar, dkk.. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19". *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial* 2. No. 1 (2021).

²²Rachel Y.K Putri Siahaan, "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0." *Pendistra* 5. No. 2 (2022).

kritis, kreativitas, pemecahan masalah, dan kerjasama siswa.²³ Guru akan membantu siswa dalam memperkuat kemampuan kognitif tingkat tinggi dan mengembangkan keterampilan abad ke 21, seperti berpikir analitis, berinovasi, kolaborasi, komunikasi, literasi digital, dan kepemimpinan.²⁴ Dari Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan ICT sebagai media pembelajaran untuk mendukung perkembangan profesional guru PAI telah dikategorikan secara luas. Terdapat batasan yang telah tentukan dalam penelitian ini, untuk memahami cara yang tepat dan efektif dalam mengintegrasikan ICT ke dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), sehingga dapat digunakan sebagai tolak ukur evaluasi selama proses pembelajaran.

Dengan adanya pemanfaatan media pembelajaran ICT, memfasilitasi kolaborasi antara guru dan murid, serta antara murid dengan sesama murid lainnya. Guru yang memperoleh keterampilan profesional dalam memanfaatkan media pembelajaran ICT dapat mendorong kerja tim, diskusi online, dan proyek kolaboratif yang memungkinkan siswa berbagi ide, bekerja sama, dan belajar bersama-sama.²⁵ Hal ini mendorong perkembangan keterampilan sosial, kerjasama, dan komunikasi. Guru yang berkompeten dalam penggunaan ICT dapat menggunakan platform pembelajaran online, perangkat lunak pembelajaran adaptif, atau alat-alat lainnya untuk menyediakan pengalaman pembelajaran yang dipersonalisasi dan disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa.²⁶ Guru yang berkembang

²³Cici Wulandari, Ismuka Nuri Hisyam, and Nuraeni, "Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0," *Program Pendidikan Guru SD, Kampus di Serang, Universitas Pendidikan Indonesia* 7, No. 3 (2020).

²⁴A S Bahrurruzi, U Ubadah. "Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0". *Pendidikan Islam* 1 (2022).

²⁵Julio Cabero Almenara and Almudena Martínez Gimeno, "Information and Communication Technologies and Initial Teacher Training. Digital Models and Competences," *Profesorado* 23, No. 3 (2019).

²⁶Riska Desiyanti. "Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam

secara profesional dalam memanfaatkan ICT dapat mengakses sumber daya pendidikan digital, kurikulum online, video pembelajaran, dan platform e-learning.²⁷ Ini memungkinkan fleksibilitas dalam memperkaya pengalaman pembelajaran dengan sumber daya yang relevan dan memungkinkan siswa untuk mendapatkan pembelajaran di luar konteks kelas dan jam pelajaran.²⁸

Perkembangan profesional guru PAI di tingkat SMP di kecamatan Candi Sidoarjo memanfaatkan pembelajaran ICT dengan baik, tetapi keterbatasan fasilitas dan masalah teknis mendasar membuat penggunaan ICT belum efisien. Analisis hasil penggunaan metode pembelajaran berbasis ICT yang mencakup metode berbasis proyek/web, permainan, dan kolaborasi dalam konteks meningkatkan keprofesionalan guru mengungkapkan temuan yang menarik. Penggunaan metode berbasis proyek/web memungkinkan guru PAI untuk mengintegrasikan sumber daya online, materi berbasis web, dan proyek-proyek pembelajaran yang relevan dengan mata pelajaran agama.²⁹ Hal ini tidak hanya membantu meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep agama, tetapi juga mengasah keterampilan penelusuran informasi dan literasi digital mereka. Metode permainan, sementara itu, menciptakan lingkungan pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif, di mana

Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar,” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD. STKIP Subang* .7. No. 02 (2022).

²⁷Yufita Yufita, Hotmaulina Sihotang, and Witorsa Tambunan, “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi Dan Pendampingan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Sekolah Dasar”. *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, no. 6 (2021).

²⁸Ade S Permadi, Arna Purtina, and Muhammad Jailani. “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar”. *Tumas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 6, no. 1 (2020).

²⁹Myori, D. E., Hidayat R., Eliza F., & Fadli, R. “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android”. *JTEV*. 5 (2). 102–109. (2019)

siswa dapat belajar dengan lebih antusias.³⁰ Guru PAI yang menggabungkan permainan dalam pembelajaran agama sering melihat peningkatan partisipasi siswa dan pemahaman konsep yang lebih baik. Kolaborasi melalui ICT, seperti berbagi materi pembelajaran atau mengadakan diskusi online, juga memainkan peran kunci dalam meningkatkan profesionalisme guru PAI.³¹ Mereka dapat berkolaborasi dengan guru lain, mendiskusikan praktik terbaik, dan memperkaya pengalaman pembelajaran mereka. Secara keseluruhan, hasil analisis menunjukkan bahwa penggunaan metode pembelajaran berbasis ICT ini telah membantu guru PAI di Candi Sidoarjo untuk menjadi lebih kompeten, inovatif, dan terhubung dengan perkembangan terbaru dalam pendidikan agama Islam, yang pada akhirnya meningkatkan kualitas pengajaran mereka.

C. Simpulan

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis Information and Communication Technology (ICT) memiliki dampak yang signifikan dalam meningkatkan profesionalisme guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di tingkat SMP di Candi Sidoarjo. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa guru-guru PAI yang mengadopsi media berbasis ICT dalam proses pembelajaran cenderung lebih efektif dalam mentransfer pengetahuan agama kepada siswa. Mereka dapat menghadirkan materi agama dengan cara yang lebih menarik, relevan, dan interaktif, yang pada gilirannya meningkatkan minat belajar siswa. Selain itu, pemanfaatan ICT juga membantu guru PAI untuk terus memperbarui pengetahuan agama mereka dan berkomunikasi dengan sesama guru, sehingga meningkatkan profesionalisme

³⁰Lubab El Banan and Wiji Nurasih. "Persepsi Guru Diniyah Dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) Pada Pembelajaran di Madrasah Diniyah Andalusia Leler Banyumas". *Jurnal Education And Development*. Vol: 10. No. 1. (2022).

³¹Ismail. "Teknologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam di Indonesia : Analisis Bibliometrik Ismail," *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*. Vol: 8. No:2 (2022): 1766–1775.

mereka. Oleh karena itu, hasil penelitian ini memberikan pandangan positif terhadap pentingnya pengembangan kompetensi guru PAI dalam pemanfaatan ICT sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam. Dengan demikian, penelitian ini berhasil menjawab tujuan awalnya untuk memahami cara-cara guru PAI di tingkat SMP di Candi Sidoarjo memanfaatkan dan menerapkan media pembelajaran berbasis ICT dalam meningkatkan profesionalisme mereka.

Pemanfaatan media pembelajaran berbasis ICT, juga perlu memperhatikan beberapa kekurangan yang mungkin timbul. Keterbatasan infrastruktur dan akses, keterampilan teknologi yang terbatas, dampak terhadap keterhubungan sosial, dan kebutuhan akan penilaian yang cermat adalah salah satu aspek yang harus dipertimbangkan merupakan hal-hal yang perlu diperhatikan dan diatasi dalam pengaplikasian ICT untuk pengembangan profesional guru Agama Islam. Untuk menghadapi tantangan tersebut, guru Agama Islam harus terus meningkatkan kompetensi teknologi mereka melalui program pelatihan dan pengembangan profesional, serta memastikan adanya akses yang memadai terhadap infrastruktur ICT. Selain itu, menjaga keseimbangan antara penggunaan media pembelajaran ICT dan interaksi sosial dalam pembelajaran juga penting untuk menciptakan pengalaman pembelajaran yang holistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeline, C & Irwansyah. “Determinisme Teknologi: Penggunaan ICT Dalam Pembelajaran Daring”. *Jurnal Nomosleca*. 8 (1) April. Hal: 46-65. (2022).
- Al-Rahmi, Waleed Mugahed, et.al. “Digital Communication: Information and Communication Technology (ICT) Usage for Education Sustainability.” *Sustainability (Switzerland)* 12, No.12. (2020).
- Alismaiel, Omar A. “Usability Evaluation of Mobile App for the Sustainable Professional Development of Teachers”. 1. hal: 4–30. (2022).
- Almenara, Julio Cabero, and Almudena Martínez Gimeno. Information and Communication Technologies and Initial Teacher Training. Digital Models and Competences. *Profesorado* 23, No. 3. (2019).
- Arasyiah, Arasyiah, and Rohiat Rohiat. “Kompetensi Profesional Guru PAI”. *Manajer Pendidikan: Jurnal Ilmiah Manajemen Pendidikan Program Pascasarjana*. 14, no. 2. hal: 1–9, (2020).
- Axmedov. “A New Approach to Teaching Information Technologies in Education”. *Central Asian Journal of Education and Computer Sciences (CAJECS)*. Vol: 1, No:2. Hal:73-78. (2022).
- Bahrurruzi, A S, and U.Ubadah. “Peran Dan Tantangan Guru Pendidikan Agama Islam Di Era Society 5.0”. *Pendidikan Islam*. 1 (2022).
- El Banan, Lubab, and Wiji Nurasih. “Persepsi Guru Diniyyah Dalam Pemanfaatan (TIK) Pada Pembelajaran di Madrasah Diniyyah Andalusia Leler Banyumas.” *Jurnal Education And Development*. 10. No. 1 (2022).

- Despriyanti, Riska. “Pemanfaatan Teknologi Informasi & Komunikasi Dalam Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar.” *Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 7, no. 02 (2022).
- Ismail. “Teknologi Pembelajaran Dalam Pengembangan Profesional Pendidikan Agama Islam Di Indonesia : Analisis Bibliometrik Ismail”. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)* 8, No. 2. hal: 1766–1775. (2022).
- Istiningsih, Amikra & Sodiq. “Dampak Diskusi Online Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa PGMI UIN Raden Fatah Lampung”. *Jurnal Penelitian LAIN Kudus*. Vol:16, No:2. Hal: 219-246. (2022).
- Kahar, M. Iksan, Hairuddin Cika, N. Afni, and Nur E Wahyuningsih. “Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Era Society 5.0 di Masa Pandemi Covid 19.” *Moderasi: Jurnal Studi Ilmu Pengetahuan Sosial*, 2, No. 1 (2021).
- Kurniawan, A. “Tunjangan Profesi, Pendidikan dan Latihan Profesi (PLPG) Dalam Konerja Guru AMS”. *Jurnal Adm Pendidik*. Vol: 25, No:2, 324-335. (2018).
- Myori, D E, Hidayat R, Eliza F, & Fadli, R. “Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penguasaan Teknologi Informasi dan Komunikasi melalui Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Android”. *JTEV:Jurnal Teknik Elektro Dan Vokasional*, 5. No:2, 102–109. (2019)
- Nafrin, Irinna Aulia, and Hudaidah Hudaidah. “Perkembangan Pendidikan Indonesia Di Masa Pandemi Covid-19.” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 3, No. 2 hal: 456–462. (2021).
- Qoshwa, Ghoyatul, and Evi Fatimatur Rusydiyah. “Profesionalisme Guru Dalam Implementasi Teknologi Di Madrasah Aliyah Bustanul Ulum Glagah Lamongan.” *Tarbawi* 9, No. 1. hal: 1–20. (2020)

- S. Permadi, Ade, Arna Purtina, and Muhammad Jailani. "Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar." *Tunas: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*. Vol: 6. No. 1 (2020).
- Sadat. "Penggunaan Platform Google Classroom Dan Whatsapp Sebagai Media Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid 19". *Tsaqfatuna: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*. Vol:2, No:1. Hal: 11–18. (2020)
- Setiawan, R. "The Influence of Income, Experience, and Academic Qualification on The Early Childhood Education Teachers, Creativity in Semarang, Indonesia". *International Journal of Instruction*. Vol:10, No:4, Hal:39-50. (2017).
- Shoraevna, Zhiyasheva Zhanar, et. al. "Teachers' Views on the Use of Information and Communication Technologies (ICT) in Education Environments". *International Journal of Emerging Technologies in Learning*. Vol:16. No. 3 (2021).
- Siahaan, Rachel Y K Putri. "Pendidikan Era Revolusi Industri 4.0 Menuju Society 5.0." *Pendistra*. Vol:5. No.2. (2022).
- Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta. (2018).
- Sugiono. "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*". Bandung: Alfabeta. (2017)
- Sugiyono. "*Metode Penelitian Pendidikan. Bandung*": Alfabeta". (2010)
- Udalis, Umar Edulis. "Peningkatan Kompetensi Guru Menggunakan TIK Dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Melalui Supervisi Klinis". *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran (PAJAR)*. Vol: 3. No.04. hal: 2614-1337. (2019).
- Ummar, M.K. "The Influence Of Teacher Certification Towards The Pedagogic and Professional Competence Of a Physics

- Teacher”. *International Journal of Education and Management Studies*. Vol:3, No:3, 363. (2013).
- Wangge, Magdalena. “Implementasi Media Pembelajaran Berbasis ICT Dalam Proses Pembelajaran Matematika di Sekolah Menengah” . No.1. hal: 31–38. (2020).
- Wanto, D and O. Aisa M. Sendi. “Strategi Dosen Mengembangkan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Untuk meningkatkan Keterampilan Berfikir Mahasiswa PAI IAIN Curup”. *Jurnal Penelitian*. Vol:16. No:1. 107-124. (2022).
- Wicaksono, Lungit, Dimas Duta, and Putra Utama. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Information and Communication Technology Selama Pandemi Covid-19 Oleh Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan” 21, No. 1. Hal: 16–30. (2022).
- Wicaksono & Utama. “Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT oleh Guru Penjas kota Bandar Lampung”. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani Dan Olahraga)*. Vol:5, No:1. Hal: 41–49. (2022).
- Wulandari, Cici, Ismuka Nuri Hisyam, and Nuraeni. “Analisis Relevansi Kompetensi Guru Di Era Revolusi Industri 4.0 Dan Society 5.0.” *Program Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Kampus di Serang, Universitas Pendidikan Indonesia* 7. No. 3 (2020).
- Yufita, Yufita, Hotmaulina Sihotang, and Witarsa Tambunan. “Peningkatan Kompetensi Pedagogik Melalui Pelatihan Teknologi Informasi Komunikasi & Pendampingan Kepala Sekolah Pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar.” *EDUKATIF : Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3, No. 6 (2021).